

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit *Human immunodeficiency virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi ini kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu pasien berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian (WHO, 2017).

Bayi yang terlahir dengan mengidap HIV sejak dini akan mengalami kondisi imunitas yang sangat rendah. Hepatitis B pada ibu hamil juga akan menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), prematur, kelainan kongenital, hingga kematian. Bayi juga akan berisiko menderita penyakit liver dari yang ringan hingga berat (Dibba *et al*, 2018). Yang terakhir sifilis menyebabkan 40% bayi yang dilahirkan dari ibu hamil pasien sifilis lahir mati atau meninggal setelah beberapa saat dilahirkan. Bayi dengan sifilis kongenital juga akan mengalami kerusakan tulang, anemia berat, pembesaran liver dan limpa, jaundice, masalah saraf yang menyebabkan kebutaan atau tuli, meningitis, atau ruam kulit (Abtew, et al. 2015).

Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi ibu, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (WHO, 2018).

Menurut data WHO, di Asia Tenggara pada tahun 2015 angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa pasien dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan HIV, dan 19.000 kasus infeksi HIV pediatrik baru telah ditemukan. Hal itu merupakan angka yang bisa dibilang fantastis dibandingkan dengan daerah lain. Sementara untuk sifilis, *incidence*

rate telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32% di wilayah Asia Tenggara. Jumlah pasien menunjukkan angka hingga 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil.

Hal itu mempunyai dampak yang sangat buruk dengan hasil yang merugikan termasuk kematian janin dini. Untuk Hepatitis B, Asia Tenggara menanggung 15% dari jumlah total pasien Hepatitis B di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta orang. Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Kemenkes RI 2017). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya.

Program *Triple eliminasi* mempunyai target untuk mencapai *zero* pada tahun 2030 sesuai dengan apa yang tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis dari Ibu ke Anak. Tujuan dari *triple eliminasi* adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 *Zero* yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dilakukan secara bersama sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak.

Penelitian Anggraini (2013), menunjukkan bahwa hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang atau (26,7%), pengetahuan sedang sebanyak 17 orang atau (54,7%) dan pengetahuan buruk sebanyak 15 orang atau (16,7%). Hasil penelitian Sholehah dan Lusa (2016), menunjukkan bahwa presentase ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang *triple eliminasi* cukup masih besar yaitu 20 orang (36,4%). Berdasarkan aspek pendidikan menunjukan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang *triple eliminasi* merupakan ibu hamil yang berpendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi*. Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman (Efendi, 2015). Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Jeniu, 2017).

Puskesmas Buntu Turunan ini merupakan salah satu Puskesmas yang berada di kecamatan Hatonduhan letaknya di kabupaten Simalungun. Di mana setiap Ibu yang hamil diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Karena bila tidak dilakukan pemeriksaan tersebut dapat menyebabkan gangguan bayi cacat bahkan dapat menyebabkan resiko kematian pada ibu dan bayi yang di kandungnya.

Hal ini sesuai dengan program peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, Dan Hepatitis B dari Ibu ke anak. Untuk layanan pemeriksaan *triple eliminasi* bagi ibu hamil di mana setiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, petugas kesehatan akan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil. Sedangkan untuk ibu hamil yang tidak datang ke puskesmas, petugas kesehatan melakukan sosialisasi ke rumah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple eliminasi* di Puskesmas Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran *Triple eliminasi* Ibu hamil di Puskesmas Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran *triple eliminasi* Ibu hamil di Puskesmas Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran *triple eliminasi* pada Ibu hamil berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Kehamilan di Puskesmas Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti : Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman
- b. Bagi Ibu hamil : Menambah pengetahuan tentang *triple eliminasi* bagi ibu hamil
- c. Bagi Puskesmas Buntu Turunan : Menambah informasi dan data tentang *triple eliminasi ibu hamil*